

EFEKTIFITAS METODE *SOCIAL LEARNING* DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI MIA 9 SMA NEGERI 9 MAKASSAR.

Endang Puji Astuti¹, Syarifah Fathimah², Laelah Azizah³
Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.
E-mail : endangpujast17@gmail.com

ABSTRAK

ENDANG PUJI ASTUTI, 2020. “Efektivitas Metode *Social Learning* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar”. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Syarifah Fathimah dan Laelah Azizah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran *social learning* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman -siswa kelas XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Data penelitian ini diperoleh dengan tes penguasaan kosakata bahasa Jerman. Hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,32 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan penguasaan kosakata bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 52,5 lebih kecil dari rata-rata *pre-test* dari kelas kontrol yakni 52,66. Nilai rata-rata *post-test* sebesar 81,67 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66,94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *social learning* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar.

Kata kunci: metode pembelajaran, penguasaan kosakata, *social learning*, bahasa Jerman

ABSTRACT

Endang Puji Astuti. 2020. *Die Effektivität Der Methode Des Sozialen Lernens Bei Der Beherrschung Des Deutschen Wortschatzes Klasse MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar. Abschlussarbeit. Fakultät Für Sprache und Literatur. Makassar Staatliche Universität (wurde von Frau Syarifah Fathimah und Frau Laelah Azizah betreut).*

¹Endang Puji Astuti. Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

¹Syarifah Fathimah (pebimbing I)

¹Laelah Azizah (pebimbing II)

Die Ziele dieser Forschung ist die Effektivität der Methode des Sozialen lernens bei der Beherrschung des Deutschen Wortschatzes klasse XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar bestimmen. Diese Forschung ist ein *quasi eksperiment*. Die Daten der Forschung wird der Beherrschung des Deutschen Wortschatzes bekommen. Der Datenanalyse zeigt, dass t_{wert} 4,32 höher als $t_{tabelle}$ 1,67 mit Signifikanzlevel $\alpha = 0,05$ ist. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der Beherrschung des Deutschen Wortschatzes zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Der *pre-test* Notendurchschnitt der Experimentklasse ist 52,5 weniger als der der kontrollklasse 52,66. Der *post-test* Notendurchschnitt der Experimentklasse ist 81,67 höher als der Experimentklasse ist 66,94. Das bedeutet, dass der Methode des Sozialen lernens effektiv bei der Beherrschung der Deutschen Wortschatzes Klasse XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar ist.

Schlüsselwörter: Lernmethoden, Vokabelbeherrschung, *Social Learning*, Deutschen

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dalam berucap. Di dalam bahasa seseorang dapat megungkapkan atau mengekspresikan maksud atau tujuan yang hendak disampaikan. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah bahasa ibu dan bahasa asing. Bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh anak sejak pertama kali dilahirkan atau dapat dikatakan bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh melalui lingkungan, sedangkan bahasa asing adalah bahasa baru bagi penutur yang tidak digunakan dalam lingkungan sosialnya.

Bahasa asing dapat diperoleh melalui 2 (dua) cara yakni secara otodidak ataupun melalui pendidikan. Dalam bangku pendidikan, bahasa asing bisa didapatkan mulai dari sekolah dasar hingga bangku kuliah. Mempelajari bahasa asing sangatlah penting, mengetahui lebih dari satu bahasa

membuat seseorang lebih mudah untuk diterima di dunia internasional. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang ada di Indonesia yang dapat dipelajari sejak bangku SMP sampai bangku perkuliahan. Di dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat 4 (empat) keterampilan yang seharusnya dikuasai yakni kemampuan menyimak atau *Höverstehen*, keterampilan menulis atau *Schreibfertigkeit*, kemampuan membaca atau *leseverstehen*, dan keterampilan berbicara *Sprechfertigkeit*.

Kosakata merupakan bagian dari bahasa, yang di dalamnya terdiri atas berbagai kata yang digabungkan untuk menjadi kalimat. Kosakata juga merupakan himpunan kata yang dapat digunakan penutur dalam berkomunikasi, untuk memperoleh kosakata dibutuhkan latihan dalam mempelajari berbagai ungkapan, kata, kalimat dalam lingkungan

¹Endang Puji Astuti. Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

¹Syarifah Fathimah (pebimbing I)

¹Laelah Azizah (pebimbing II)

sehari-hari. Di bangku sekolah dalam meningkatkan kosakata, guru menggunakan media ataupun metode pembelajaran guna menunjang proses belajar dan mengajar.

Metode pembelajaran juga dapat dikenal sebagai cara atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam pembelajaran terdapat berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah *social learning* atau lebih dikenal dengan *social learning theory*.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang hampir diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan SD hingga SMA yang di dalam kurikulum ini menuntut siswa agar mampu belajar secara mandiri dan lebih aktif dalam proses belajar dan mengajar sehingga dapat menghasilkan siswa yang lebih kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan dalam proses belajar dan mengajar agar penyampaian materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Hal ini serupa disampaikan Sanjaya dan Andayani (2015:54) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dalam kegiatan nyata. Dengan digunakannya beberapa metode bisa terjadi satu strategi

pembelajaran, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Menurut Afandi, dkk (2013:16) pengertian dari metode pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui cara atau tahap yang digunakan dan ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Lebih lanjut Rofa'ah (2016:70) mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

PEMBELAJARAN *SOCIAL LEARNING*

Pembelajaran melalui lingkungan atau dikenal dengan istilah *social learning* adalah pembelajaran yang muncul sejak tahun 1977 yang dikembangkan oleh Albert Bandura dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Menurut Yanto (2017:67) teori belajar sosial adalah teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang menekankan bahwa, siswa belajar menggunakan penjelasan *reinforcement* eksternal dan penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana siswa

¹Endang Puji Astuti. Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

¹Syarifah Fathimah (pebimbing I)

¹Laelah Azizah (pebimbing II)

dapat belajar dari orang lain. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ainiyah (2017:95) *social learning theory* adalah teori yang berusaha menjelaskan sosialisasi dan pengaruh terhadap perkembangan pribadi. Identitas individu bukan hanya merupakan hasil alam bawah sadarnya melainkan juga karena respon individu tersebut atas ekspektasi-ekspektasi orang lain.

Menurut Muhaimin (2018:9) bahwa teori pembelajaran sosial adalah kegiatan mengamati, meniru perilaku orang lain untuk memperoleh informasi yang didapatkan dengan memperhatikan kejadian-kejadian di lingkungan sekitar sehingga menciptakan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui lingkungan atau *social learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara belajar dari orang lain dengan mengamati, dan meniru sehingga munculnya pembelajaran baru.

PENGUASSAN KOSAKATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Kosakata sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa, terkhususnya pada pembelajaran bahasa Jerman. Siswa harus mampu menguasai kosakata agar dapat berbicara, menulis, memahami makna tulisan dan menyimak informasi. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata seorang siswa yakni dengan menggunakan kamus,

metode dan media pembelajaran yang mendukung. Menurut Setiadi (2003:62) penguasaan kosakata dalam pengajaran bahasa merupakan salah satu kemampuan yang selalu dijadikan sebagai objek evaluasi. Pernyataan mengenai penguasaan kosakata juga diungkapkan oleh Azizah (2019:475) mengatakan bahwa mengenal lebih banyak kosakata akan memudahkan seseorang untuk berkomunikasi.

Menurut Hastuti (2012:24) bahwa di dalam tindakan berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca maupun menulis penguasaan kosakata itu penting agar siswa itu mampu memahami kata atau istilah dan mampu menggunakannya. Di dalam komunikasi kosakata sangatlah penting dan berperan dalam kehidupan. Ketika kemampuan produktif maupun resptif seperti membaca dalam kategori baik, seseorang mampu berbahasa dengan baik dan lancar.

Menurut Bunna (2019:923) bahwa dalam melakukan penilaian pada kosakata bahasa Jerman harus memperhatikan empat keterampilan dalam berbahasa. Sejalan dengan Heyd dalam Apriania (2013:27-30) mengatakan dalam pembelajaran bahasa Jerman, terdapat macam-macam bentuk kosakata bahasa Jerman yakni sebagai berikut:

1. Kosakata berdasarkan penggunaannya, dibedakan menjadi:
 - a. Kosakata aktif (*aktiver wortschatz*)

¹Endang Puji Astuti. *Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman*

¹Syarifah Fathimah (*pebimbing I*)

¹Laelah Azizah (*pebimbing II*)

- b. Kosakata pasif (*passive wortschatz*)
- c. Kosakata potensial (*potentieller wortschatz*)
- 2. Kosakata berdasarkan bentuknya
 - a. Kosakata primer (*primärer wortschatz*)
 - b. Kosakata sekunder (*sekundärer wortschatz*)
- 3. Kosakata berdasarkan perkembangannya
 - a. *Die offene Klasse* kelompok kata yang termaksud yakni kata kata benda (*substantiv*), kata kerja (*verben*), dan kata sifat (*adjektif*).
 - b. *Die geschlossene Klasse* kelompok kata yang termaksud yakni kata sandang (*Artikel*), kata penghubung (*konjunktionen*), dan kata depan (*Präpositionen*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa sangatlah perlu dimiliki terkhusus pada pembelajaran bahasa Jerman untuk melatih empat keterampilan dalam berbahasa yakni berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Di dalam bahasa Jerman terdapat macam-macam kosakata yang dikelompokkan dalam beberapa jenis yakni berdasarkan penggunaannya, berdasarkan bentuknya dan berdasarkan perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan penelitian jenis kuantitatif dan melibatkan 2 (dua) kelompok, yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditentukan melalui *random sampling*. Pada kelas eksperimen metode yang diberikan yakni metode *social learning* dan pada kelas kontrol digunakan metode *discovery learning*

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar yang belajar bahasa Jerman yang terdiri dari sembilan kelas jurusan MIA dengan jumlah sebanyak 265 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*). Untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian, diambil 2 (dua) kelas dari seluruh jumlah populasi secara acak untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa, kelas XI MIA 9 yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 7 yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-test –post-test control group design* dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih melalui penarikan sampel, setelah itu kedua kelas itu diberikan *pre-test*. Dalam penelitian ini melibatkan 2 (dua) kelompok kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *social learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini digolongkan pada penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*.

¹Endang Puji Astuti. Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

¹Syarifah Fathimah (pebimbing I)

¹Laelah Azizah (pebimbing II)

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yakni, tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Berikut perincian tahap-tahap tersebut:

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap ini meliputi pembuatan instrumen dan pembuatan rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran *social learning*. Selanjutnya dilakukan dengan pembagian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan yakni menggunakan metode *social learning* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan yakni dengan menggunakan metode *discovery learning*.

2. Tahap Eksperimen

a. *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *pre-test* dilakukan pada masing-masing kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Pemberian Perlakuan

Pada tahap eksperimen ini bertujuan untuk mengambil dan mengumpulkan data. Adapun data yang diperoleh melalui perlakuan dengan metode pembelajaran *social learning* pada kelas eksperimen dan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol.

c. *Post-test*

Pada tahap ini siswa diberikan tes akhir atau *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas

Kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk membedakan apakah ada perbedaan penguasaan kosakata bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *social learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen dengan pemberian perlakuan selesai, maka kedua kelas sampel penelitian diberi *post-test*. Siswa diberikan soal-soal yang sama dengan soal yang diberikan pada saat test awal atau *pre-test*. Data-data yang telah diperoleh dari pelaksanaan eksperimen pada kedua kelas sampel kemudian dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

Data yang diperoleh dari test penguasaan kosakata siswa dianalisis menggunakan uji F untuk mengetahui homogenitas antara variabel X dan variabel Y, dan dilakukan uji normalitas menggunakan uji *chi-kuadrat* yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kemudian, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *social learning* dan kelas yang menggunakan metode *discovery learning* pada penguasaan kosakata bahasa Jerman digunakan uji hipotesis yakni Uji-t.

¹Endang Puji Astuti. Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

¹Syarifah Fathimah (pebimbing I)

¹Laelah Azizah (pebimbing II)

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dengan teknik *random sampling*. Dari teknik *random sampling* yang telah dilakukan menghasilkan kelas XI MIA 9 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dan kelas XI MIA 7 sebagai kelas kontrol berjumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan pembelajaran dengan masing-masing kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *social learning* dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan data di atas, pada penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yakni 53,5 dan kelas kontrol yakni 52,66. Pada uji normalitas pada data *pre-test* pada masing-masing kelas menunjukkan bahwa distribusi data normal dengan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dimana nilai *pre-test* kelas eksperimen yakni $(7,37) < (11,070)$ dan nilai *pre-test* kelas kontrol $(5,61) < (11,070)$. Pada penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yakni 81,67 dan kelas kontrol yakni 66,94. Pada uji normalitas pada data *pre-test* pada

masing-masing kelas menunjukkan bahwa distribusi data normal dengan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dimana nilai *post-test* kelas eksperimen yakni $(-1,75) < (11,070)$ dan nilai *post-test* kelas kontrol $(10,63) < (11,070)$. Pada uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji *chi-kuadrat* menunjukkan hasil yang sama yaitu nilai X hitung lebih kecil dari nilai X tabel sehingga distribusi data dinyatakan normal.

Pada tingkat homogenitas data digunakan uji Fisher dalam mengukurnya. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat homogenitas nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $F_{hitung} 1,41 < F_{tabel} 5,05$ dan nilai *post-test* menunjukkan $F_{hitung} 4,37 < F_{tabel} 5,05$. Dimana nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Hasil analisis di atas dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini, masing-masing kelas menggunakan rumus yang sama dengan kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}(4,32) > t_{tabel}(1,67)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan metode *social learning* tidak efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar ditolak dan H_1 yang menyatakan metode *social learning*

¹Endang Puji Astuti. Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

¹Syarifah Fathimah (pebimbing I)

¹Laelah Azizah (pebimbing II)

efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Metode *Social Learning* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pengajaran mengenai penguasaan kosakata bahasa Jerman menggunakan metode *social learning* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman pada siswa SMA kelas XI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar tahun ajaran 2019/2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan metode *social learning* mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman berdasarkan tema *essen und trinken* dan *kleidung*. Terlihat dari hasil nilai rata-rata *pre-test* penguasaan kosakata kelas eksperimen kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang mengalami peningkatan.
2. Dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman yang menggunakan metode *social learning* terlihat lebih baik dari pada pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*.

Sehingga bisa dilihat dari nilai *post-test* siswa setelah dilakukan uji-t pada masing-masing kelompok dengan hasil analisis data yaitu $t_{hitung}(4,32) > t_{tabel}(1,67)$ pada taraf alfa 0,05 yang berarti bahwa model pembelajaran *social learning* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad & Evi Chamalah & Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Pers.
- Ainiyah, Q. (2017). Social learning theory dan perilaku agresif anak dalam keluarga. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 2(1).
- Apriyaningsih, Vina. 2014. Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Domino Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa.
- Azizah, L. (2019, October). Denglish as Media in Teaching German Vocabulary. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS)*

¹Endang Puji Astuti. Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

¹Syarifah Fathimah (pembimbing I)

¹Laelah Azizah (pembimbing II)

- Proceeding Series* (pp. 471-475).
- Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L. (2019, December). Media Pembelajaran Permainan Bingo dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Hastuti, Sri. 2012. *Konsep-konsep dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: MitraGama.
- Muhaimin, Ahmad. 2018. Implementasi *Social Learning Theory* Albert Bandura Dalam Pembelajaran Fikih Di MTs. DDi Paria Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Fakultas Tarbiah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kopetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Sleman Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, Wina & Dian Andayani. 2015. *Kurikulum & Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Setiadi, Riswanda. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang*. Bandung: UPI PRESS.
- Yanto, M., & SYARIPAH, S. (2017). Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 65-85.

¹Endang Puji Astuti. Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

¹Syarifah Fathimah (pembimbing I)

¹Laelah Azizah (pembimbing II)